



Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM MERDEKA: STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 PARE

Azmy Ali Muchtar¹⁾, Taufik Hidayat²⁾, Soraya Utsman³⁾, Muhammad Ikhsan⁴⁾, Muhammad Ihdal Umam⁵⁾, Renesya Febbiyana Putri⁶⁾

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Jakarta

¹⁾azmyali93@gmail.com, ²⁾taufik373@gmail.com, ³⁾soraiya.ma66@yahoo.com
⁴⁾ikhsanzero680@gmail.com, ⁵⁾ihdalumam525@gmail.com, ⁶⁾renesyafebbi0111@gmail.com

Histori artikel

Received:
24 Maret 2024

Accepted:
5 Mei 2024

Published:
6 Mei 2024

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang diterapkan oleh pendidik di SMAN 1 PARE dan untuk mengetahui hambatan pada proses implementasi strategi pembelajaran pada kurikulum Merdeka yang diterapkan oleh pendidik di SMAN 1 PARE. Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitiannya ialah pendidik dan objek penelitiannya ialah model dan strategi pembelajaran Kurikulum Merdeka yang diterapkan oleh pendidik di SMAN 1 Pare, mulai dari konsep perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi strategi pembelajarannya. Analisis datanya menggunakan teori miles dan huberman, diawali dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu Kurikulum merdeka di SMAN 1 Pare mulai diterapkan tahun 2021 dan telah berjalan cukup baik seiring berjalannya waktu dengan menggunakan beberapa metode dan strategi dalam peroses pembelajaran. Strategi dan metode yang digunakan adalah metode diferensiasi dan sosial emosional. Metode diferensiasi yang diterapkan ini adalah diferensiasi konten untuk melihat minat belajar peserta didik dari audio, kinestik atau audio visual. pendidik juga menerapkan *ice breaking* di awal pembelajaran untuk meningkatkan semangat belajar dan hasil belajar peserta didik. Dalam pelaksanaan implemantasi pembelajaran yang di lakukan adalah tindakan - tindakan dukungan seperti: Memotivasi peserta didik, mengkondisikan peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan.

Kata-kata Kunci: Strategi pembelajaran, Kurikulum Merdeka

*Corresponding author: Azmy Ali Muchtar (azmyali93@gmail.com)

Abstract. The aim of this research is to find out the learning strategies in the Merdeka Curriculum that are implemented by educators at SMAN 1 PARE and to find out the obstacles in the process of implementing learning strategies in the Merdeka Curriculum that are implemented by educators at SMAN 1 PARE. This research uses a descriptive qualitative research method, case study type. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation methods. The research subject is educators and the research object is the Kurikulum Merdeka learning strategy implemented by educators at SMAN 1 Pare, starting from planning concept, implementation to evaluation of learning strategies. Data analysis uses Miles and Huberman theory, starting with data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research are that the independent curriculum at SMAN 1 Pare began to be implemented in 2021 and has gone quite well over time using several methods and strategies in the learning process. The strategies and methods used are differentiation and social emotional methods. The differentiation method applied is content differentiation to see students' learning interests from audio, kinesthetic or audio visual. Educators also apply ice breaking at the beginning of learning to increase student enthusiasm for learning and learning outcomes. In the implementation of learning implementation, support actions are taken, such as: Motivating students, conditioning students to be more active in learning and providing enjoyable learning.

Keywords: learning strategies, merdeka curriculum

Latar Belakang

Mendikbud Nadiem Makarim mengubah kurikulum 2013 menjadi kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) pada tahun 2019. Konsep MBKM terdiri dari dua konsep yaitu “Merdeka Belajar” dan “Kampus Merdeka” (Saku,2021). Merdeka belajar adalah kebebasan berpikir dan kebebasan inovasi (Ainia, 2020). Sedangkan kampus merdeka adalah lanjutan program merdeka belajar untuk pendidikan tinggi. Transformasi pendidikan melalui kebijakan merdeka belajar merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan SDM Unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila (Kemdikbud, 2021). Sejalan dengan *World Economic Forum* (2016), pelajar harus memiliki 16 keahlian di abad ke-21. Secara garis besar, 16 keahlian ini terbagi menjadi tiga yaitu literasi, kompetensi, dan kualitas karakter. Selain itu, untuk menghadapi perubahan sosial budaya, dunia kerja, dunia usaha, dan kemajuan teknologi yang begitu pesat, pendidik harus dipersiapkan untuk dapat mengikuti perubahan ini. Oleh sebab itu, setiap instansi pendidikan harus mempersiapkan literasi baru dan orientasi terbimbing dalam bidang pendidikan (Lase, 2019).

Kurikulum Merdeka mengusung konsep “Merdeka Belajar” yang berbeda dengan kurikulum 2013, menurut Sherly et al., (2020) berarti memberikan kebebasan ke sekolah, guru dan siswa untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, dimana kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggerak. Suasana belajar yang menyenangkan, mengingat banyak keluhan orang tua dan siswa terkait pembelajaran yang mengharuskan mencapai nilai ketuntasan minimum, apalagi selama masa pandemi (Sihotang,2022). Dalam Kurikulum Merdeka tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia siap menghadapi

tantangan global (Pratiwi, 2022). Kurikulum yang berdiri sendiri dirancang untuk mendukung pemulihan pembelajaran dari pandemi COVID-19. Keleluasaan belajar bagi guru ataupun siswalah yang ditekankan dalam merdeka belajar (Mustaghfiroh, 2020). “Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan merdeka belajar sebagai sebuah proses pembelajaran yang memberikan keleluasaan dan wewenang kepada setiap institusi pendidikan agar terbebas dari administrasi yang berbelit” (D. Koesoema, 2020). “Asumsi utama merdeka belajar adalah pemberian kepercayaan kepada guru sehingga guru merasa merdeka dalam melaksanakan pembelajaran (Sabri, 2013).

Perkembangan dunia pendidikan sangatlah pesat dewasa ini hal ini ditandai dengan berubahnya kurikulum nasional dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum Merdeka (Schubert, 2016). Oleh karena itu para pendidik atau calon pendidik banyak ditawarkan dengan aneka pilihan model pembelajaran, yang kadang-kadang jika untuk keperluan implementasi pembelajaran masih sulit ditemukan literturnya. Namun jika para pendidik aktif mencari dari berbagai macam platform kurikulum merdeka seperti aplikasi Merdeka mengajar maka pendidik akan menemukan banyak sekali contoh model maupun metode pembelajaran yang bersifat aktif, kekinian dan terbukti efektif dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas (Sagala, 2017). Pendidik yang pada dasarnya kreatif dan mencoba mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang khas, sesuai dengan kondisi nyata di lokasi masing-masing, pada gilirannya pendidik tersebut akan memunculkan model-model pembelajaran versi yang bersangkutan yang tentunya semakin memperkaya model pembelajaran yang telah ada (Baharuddin, 2021). Rekayasa pembelajaran dapat di desain sedemikian rupa, karena itu pendidik sendiri pun berhak menentukan strategi pembelajaran mana yang paling tepat untuk digunakan di dalam kelas dan mata pelajaran tertentu.

Perubahan kurikulum tidak lepas dari adanya evolusi era yang serba digital (Angga et al., 2022). Oleh karena itu, jelaslah bahwa perubahan kurikulum sangat diperlukan dan esensial dalam merespon perkembangan global. Selain itu, kondisi guru dan siswa seringkali tidak sesuai dengan penerapan konsep pendidikan di Indonesia (Manalu et al., 2022). Sistem kurikulum terlalu monoton untuk memberikan kemandirian bagi siswa dan guru. Oleh karena itu, lahirlah gagasan terbaru ketika mengembangkan kurikulum di Indonesia. Kehadiran Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, memunculkan perubahan kurikulum, gagasan kurikulum merdeka belajar.

Di era digitalisasi, perkembangan teknologi mempengaruhi kualitas pendidikan (Manalu et al., 2022). Baik guru maupun siswa, tidak pernah terputus dari perangkat berbasis digital setiap kali melakukan suatu aktivitas. Konsep kurikulum merdeka belajar mengintegrasikan keterampilan membaca, pengetahuan, keterampilan dan sikap. Konsep ini memungkinkan siswa untuk berpikir secara bebas untuk memanfaatkan pengetahuan yang

mereka butuhkan secara maksimal. Kurikulum merdeka didefinisikan sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, santai, tenang, bebas tekanan, bebas stres, serta menampilkan bakat siswa (Mabsutsah & Yushardi, 2022; Rahayu et al., 2022).

Kurikulum merdeka belajar ditawarkan sebagai opsi tambahan bagi satuan pendidikan dalam memulihkan pembelajaran pada 2022-2024. Pada tahun 2020-2021, Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2013 yang disederhanakan (Kurikulum Darurat) dikeluarkan oleh Kemendikbudristek sebagai kurikulum rujukan (Berlian, 2022). Ciri khas dari kurikulum merdeka itu sendiri yaitu di dalam kurikulum Merdeka istilah RPP telah diganti dengan modul ajar. Guru dapat menyesuaikan modul ajar dengan yang dicanangkan dari pemerintah, dimodifikasi, atau berkreasi sendiri (Indiani, 2021).

Penelitian yang pernah membahas mengenai potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah menengah jarang dilaporkan sebelumnya. Umumnya, banyak penelitian yang dilakukan membahas tentang Kurikulum Merdeka masih terfokus pada tingkatan perguruan tinggi. Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar dan sekolah menengah sendiri masih terbatas pada sekolah penggerak saja seperti yang disampaikan oleh Syafi'i, (2021), dan Firdaus et al., (2022) serta Indarta et al., (2022) menjelaskan pelaksanaan di beberapa sekolah penggerak berjalan dengan baik pada awalnya namun memerlukan pemahaman lebih jauh kepada pelaksana terutama guru dan dijelaskan oleh Evy Ramadina, (2021) peran kepala sekolah dalam mendesain pengembangan kurikulum di sekolah dasar dan sekolah menengah. Secara garis besar, tulisan ini akan mendeskripsikan gambaran umum Implementasi kurikulum merdeka di SMAN 1 Pare ditinjau dari kesiapan sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka, profil pelajar Pancasila, struktur kurikulum Merdeka dan muatannya, model pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, serta perangkat ajar yang menjadi potret kurikulum merdeka sebagai wujud merdeka belajar di sekolah. Penelitian ini penting bagi guru, kepala sekolah maupun pihak lain dalam membantu pemahaman akan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah, mengingat menjelang tahun ajaran baru 2024-2025 akan tiba sehingga dengan pengetahuan yang baik dan cukup tentang kurikulum merdeka diharapkan akan semakin banyak sekolah yang akan menerapkan kurikulum merdeka.

Metode

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif dengan jenis studi kasus (Moleong, 2013). Selanjutnya, pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitiannya ialah pendidik dan objek penelitiannya ialah strategi pembelajaran Kurikulum Merdeka yang diterapkan oleh pendidik

di SMAN 1 Pare, mulai dari konsep perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi stategi pembelajarannya. Analisis datanya menggunakan teori miles dan huberman, diawali dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan (Sugiyono, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Secara geografis SMAN 1 Pare terletak kurang lebih 25 Km dari pusat pemerintahan Kabupaten Kediri. Lebih tepatnya SMAN 1 Pare berlokasi Jl. Pahlawan Kusuma Bangsa No. 41, Ds. Tulungrejo, Kec. Pare, Kab. Kediri, Jawa Timur. Sebelum adanya pemerataan sekolah yang dilakukan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, sekolah ini merupakan sekolah terfavorit di Kabupaten Kediri. SMAN 1 Pare memiliki lokasi yang sangat strategis karena berada di tengah-tengah pusat pemerintahan dan dikelilingi oleh sarana umum milik Pemerintah Kabupaten Kediri misalnya RSUD Kabupaten Kediri, Stadion Olahraga Canda Bhirawa, Masjid Agung An-Nur, serta sarana prasarana lain sehingga memudahkan mobilitas dan mudah dijangkau. Selain itu, SMA Negeri 1 Pare sangat dekat dengan Perkampungan Bahasa Inggris memudahkan warga sekolah untuk belajar Bahasa Inggris.

Pada tahun 2023 ini, usia SMAN 1 Pare sudah 68 tahun. SMA Negeri 1 Pare sudah banyak membantu pemerintah dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, hal itu dapat dilihat dari keberhasilan mengantarkan lulusannya masuk ke perguruan tinggi favorit diseluruh Indonesia. Selain itu, juga ditandai dengan prestasinya yang luar biasa mulai di tingkat kabupaten, provinsi, nasional, hingga kancah internasional.

1. Penerapan Model Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka di SMAN 1 PARE

Implementasi model Pembelajaran pada kurikulum Merdeka identik dengan model pembelajaran yang aktif, kekinian dan tidak membosankan dalam belajar. Pendidik di SMAN 1 Pare sebagian besar menerapkan model pembelajaran walking gallery dan jigsaw. Dalam implementasinya, sebelum penyusunan kegiatan pembelajaran dilaksanakan hal pertama yang harus dilakukan adalah menyusun perencanaan.

A. Perencanaan dalam Pembelajaran

Perencanaan adalah suatu proyeksi (perkiraan) tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai. Kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi-bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta alat atau media apa yang diperlukan. salah satu fungsinya yaitu perencanaan untuk menjadi pedoman implementasi pembelajaran, sebagaimana hasil wawancara dengan pendidik Bahasa Indonesia SMAN 1 Pare adalah sebagai berikut:

a. Guru Bahasa Indonesia

Diterapkannya kurikulum merdeka di SMAN 1 Pare dari tahun 2021, Sebelumnya pendidik menggunakan kurikulum 2013 dalam perencanaan pembelajaran menggunakan RPP (Rancangan Perencanaan Pembelajaran). setelah diterapkannya kurikulum merdeka pendidik menggunakan modul ajar sebagai bahan perencanaan pembelajaran, didalam menyusun modul ajar pendidik lebih dibebaskan mengeksplor kemampuannya untuk menyesuaikan karakter peserta didik ketika di kelas termasuk kelas X dan XI.

Pendidik juga menjelaskan dalam membuat dan mempertimbangkan beberapa faktor. Diantaranya adalah tema pembelajaran dan faktor kemampuan atau ilmu yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu pendidik juga menjelaskan dalam skenario pembelajaran untuk pembuka dan penutup pelajaran dibuat sendiri sedangkan inti pembelajaran diisi sesuai dengan buku panduan pendidik. Berdasarkan keterangan tersebut yang perlu di persiapkan dalam pembelajaran adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. dengan demikian pendidik akan lebih percaya diri saat proses pembelajaran karna mempunyai pedoman atau panduan dalam mengajar. Hal ini dilakukan demi memperoleh dan mencapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif dalam kelas ketika pendidik mampu mewujudkan kondisi kelas yang memungkinkan untuk peserta didik mengembangkan kemampuan secara optimal dan meminimalisir hambatan yang dapat mengganggu perkembangan kemampuan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Beberapa hal yang harus dimiliki oleh pendidik:

a) Tindakan Memilih Strategi dan Model Pembelajaran,

Memilih strategi dan model pembelajaran yang efektif adalah hal yang tepat digunakan pendidik untuk menciptakan kondisi dan kegiatan belajar yang memungkinkan peserta didik lancar dalam belajar yang disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan tujuan pembelajaran.

b) Tindakan pendekatan yang dilakukan oleh pendidik

Tindakan pendekatan yang dilakukan oleh Pendidik berfungsi untuk membantu peserta didik meminimalisir permasalahan yang ada, pendidik menggunakan pendekatan saintifik, yaitu pendekatan yang disiapkan agar peserta didik lebih aktif membangun sebuah keterampilan, pengetahuan dan peserta didik dapat lebih aktif dalam bertanya sehingga pembelajaran dapat lebih menyenangkan.

c) Metode Pembelajaran

Menurut pemaparan dari narasumber memilih metode pembelajaran yang tepat akan memengaruhi kemampuan Peserta didik dalam menerapkan ilmu yang diajarkan oleh pendidik. Dalam hal ini, metode sangat digunakan oleh pendidik dan penggunaannya yang bervariasi

sesuai dengan tujuannya, sesuai peneparan di atas pendidik kali ini menggunakan metode diferensiasi dan sosial emosional, metode diferensiasi yang diterapkan oleh pendidik SMAN 1 pare adalah diferensiasi konten untuk melihat minat belajar peserta didik dari audio, kinestik atau audio visual. pendidik juga menerapkan *ice breaking* di awal pembelajaran untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Pelaksanaan dalam Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembukaan/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut ini diuraikan secara rinci tentang pembahasan hasil penelitian.

a. Tahap Pendahuluan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pendahuluan pendidik membaca do'a bersama-sama dengan peserta didik lalu pendidik membacakan absensi, motivasi memberitahukan tujuan pembelajaran dan lalu memberikan refleksi awal atau pre test. Pendidik tidak lupa mengajukan pertanyaan seputar materi yang lalu untuk mengecek pemahaman siswa. Kemudian pendidik memberitahukan materi yang dipelajari saat itu dan menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa terfokus pada kemampuan apa yang akan mereka dapatkan dari pembelajaran itu sendiri. Kegiatan tersebut dilakukan hanya sekitar 10 menit saja. Pada tahap ini dapat dilakukan penggalan terhadap pengalaman anak tentang tema yang akan disajikan. Beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah bercerita dan kegiatan fisik/jasmani. Mulyasa (2014:84) menjelaskan bahwa "membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan".

b. Kegiatan Inti

Dalam kondisi dan perubahan yang bagaimanapun dahsyatnya, pendidik harus tetap pendidik, tidak terpengaruh oleh isu, dan

tidak bertindak buru-buru. Kegiatan inti pada dasarnya merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau proses untuk pencapaian kompetensi, yang dilakukan secara menyenangkan, interaktif, inspiratif, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi pelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada akhir pembelajaran pendidik memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan

selanjutnya, memberikan refleksi, memberikan tugas membaca atau mengerjakan soal dari buku paket maupun internet berkaitan dengan materi yang telah dipelajari, menegaskan kembali materi yang telah diajarkan dan pendidik bersama siswa mengambil kesimpulan.

C. Evaluasi dalam Pembelajaran

Tahap evaluasi merupakan suatu tahapan dimana pendidik di SMAN 1 Pare memberikan refleksi pada peserta didik terkait pelajaran yang telah diajarkan dan pendidik juga akan memeriksa hasil kerja dengan menyertakan peserta didik untuk menilai kualitas kerja yang dipergunakan dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut. Hasil evaluasi merupakan salah satu indikator keberhasilan tugas pendidik dalam proses pembelajaran. Penilaian yang dilakukan oleh Pendidik di SMAN 1 Pare telah mengikuti penilaian yang disyaratkan dalam kurikulum merdeka. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk melakukan asesmen atau kegiatan penilaian dan/atau pengukuran.

Pembahasan

Pembelajaran di SMAN 1 Pare secara umum telah berjalan cukup baik dengan menggunakan beberapa metode dan strategi dalam proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber yaitu mengenai implementasi pembelajaran pendidikan.

Setiap pendidik pasti memiliki perencanaan dalam mengajar dan mendidik peserta didik agar terwujudnya suatu tujuan pembelajaran. Pendidik memiliki pedoman sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan, Dalam perencanaan pembelajaran diantaranya adalah modul ajar, yang digunakan sebagai petunjuk arah pembelajaran.

Selain perangkat pembelajaran yang harus disiapkan oleh pendidik, sebelum melaksanakan proses pembelajaran harus pula menyiapkan media pembelajaran seperti buku panduan pendidik, sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Selanjutnya, dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran yang harus juga dilakukan oleh pendidik adalah tindakan - tindakan dukungan seperti: Memotivasi peserta didik, mengkondisikan peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran, pendidik harus memberikan pembelajaran yang menantang contohnya dalam pemanasan diberikan pemanasan permainan agar peserta didik merasakan gairah belajar atau menerapkan pembelajaran secara kompetisi

diharapkan peserta didik mendapatkan nilai kerja sama yang baik dan sikap sportivitas yang tinggi.

Dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila terjadi hubungan atau interaksi yang baik antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan belajar tentunya memfasilitasi pengetahuan mereka melalui kegiatan yang memudahkan peserta didik dalam belajar, maka tugas pendidik adalah meningkatkan proses pembelajaran dengan membimbing dan member arahan dengan beberapa strategi yang diterapkan oleh pendidik sesuai dengan keadaan. seorang pendidik harus dapat memahami permasalahan yang dihadapi, sehingga pendidik dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat. jadi dari uraian tersebut temuan penelitian tentang Implementasi Strategi Pembelajaran Kurikulum Merdeka, yaitu:

- a) Pendidik mengikut sertakan peserta didik dalam peruses pembelajaran,
- b) Pendidik sudah menerapkan beberapa strategi dan metode pembelajaran,
- c) Implementasi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik memiliki panduan dari modul ajar, sehingga pendidik bisa percaya diri dalam menyampaikan pembelajaran karna dilandaskan oleh panduan Modul ajar.

Dalam menghadapi dunia pendidikan saat ini Kurikulum Merdeka dirancang untuk mendukung pemulihan pembelajaran dari pandemi COVID-19. Keleluasaan belajar bagi pendidik ataupun peserta didik yang ditekankan dalam merdeka belajar. “Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan merdeka belajar sebagai sebuah proses pembelajaran yang memberikan keleluasaan dan wewenang kepada setiap institusi pendidikan agar terbebas dari administrasi yang berbelit”. “Asumsi utama merdeka belajar adalah pemberian kepercayaan kepada pendidik sehingga pendidik merasa merdeka dalam melaksanakan pembelajaran” (Koesoema, 2020). Suasana belajar lebih nyaman, pendidik dan peserta didik bisa lebih santai berdiskusi, belajar bisa di luar kelas yang tidak hanya mendengarkan penjelasan pendidik. tapi lebih membentuk keberanian, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua” Adapun Konsep Merdeka Belajar menurut pendapat (Sherly et al., 2020) “mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka”

Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi pembelajaran di dalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik. jadi strategi pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran dalam sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan bagan-bagan kegiatan yang bertujuan

untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu.

Dalam pembelajaran, guru sudah menerapkan implementasi pembelajaran menurut kurikulum merdeka sehingga sesuai dengan modul, guru diharuskan mempunyai pedoman dalam menyampaikan dari pendahuluan, inti pembelajaran dan penutupan materi pembelajaran dengan demikian, hanya saja sangat disayangkan dalam proses penilaian guru tidak menggunakan instrument guru hanya melihat melalui pengamatannya.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu evaluasi merupakan hal yang signifikan dilakukan dalam dunia pendidikan, karena mempunyai manfaat yang amat berpengaruh, begitu juga dengan bidang-bidang yang lain termasuk dalam kehidupan, dan yang paling utama adalah evaluasi terhadap diri sendiri. (Idrus, 2019).

Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti Pendidikan (Khoiruddin, 2016). Pada kondisi di mana peserta didik mendapatkan nilai yang memuaskan, maka akan memberikan dampak berupa suatu stimulus, motivator agar peserta didik dapat lebih meningkatkan prestasi. Pada kondisi dimana hasil yang dicapai tidak memuaskan, maka peserta didik akan berusaha memperbaiki kegiatan belajar, namun demikian sangat diperlukan pemberian stimulus positif dari guru/pengajar agar peserta didik tidak putus asa. Pada tahapan evaluasi guru di SMAN 1 Pare juga telah memberikan refleksi pembelajaran setiap selesai kegiatan belajar di dalam kelas. Dengan adanya refleksi pembelajaran guru menjadi tahu tentang seberapa jauh pembelajaran dapat dipahami oleh peserta didik di dalam kelas dan dengan adanya refleksi pembelajaran guru juga dapat menentukan model dan strategi pembelajaran yang akan diterapkan pada pertemuan yang berikutnya guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ikhwanul Muslimin, Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga Pendidikan Islam Studi Kasus Di Madrasah Se-Jawa Timur, metode penelitian menggunakan kualitatif dengan jenis studi kasus. Selanjutnya, pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, konsep perencanaan dan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada Lembaga Pendidikan Islam di Jawa Timur dilakukan melalui dua proses. 1) Sosialisasi empat pilar kurikulum merdeka belajar dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam bersama dengan Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah Kementerian Agama Republik Indonesia. 2) Menyiapkan infrastruktur seperti EMIS (Education Management Information System), sistem elearning seperti PINTAR dan Mandiri Belajar untuk mendukung pelaksanaan kurikulum

merdeka belajar. Perbedaannya dengan pembahasan pada penelitian ini yaitu pada penelitian ini yang dibahas ialah strategi pembelajaran pada kurikulum Merdeka yang diterapkan oleh pendidik di SMAN 1 Pare.

Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, Ari Wahyu Leksono, Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur, Studi ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan. Pengumpulan data diambil berdasarkan hasil pencarian dari kata kunci (merdeka belajar, kampus merdeka, kurikulum) yang dilakukan di berbagai sumber referensi online. Pengumpulan data dilakukan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Sumber referensi online, studi mengungkapkan bahwa kurikulum MBKM memiliki beberapa perubahan pada perancangan kurikulum, penekanan proses pembelajaran di luar dan di dalam kampus melalui kegiatan pembelajaran pertukaran pelajar, magang atau praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian atau riset, proyek kemanusiaan, kegiatan kewirausahaan, studi atau proyek independen, dan membangun desa atau kuliah kerja nyata tematik, serta penilaian khusus karakter. Perbedaannya dengan pembahasan pada penelitian ini yaitu pada penelitian ini yang dibahas ialah strategi pembelajaran pada kurikulum Merdeka yang diterapkan oleh pendidik di SMAN 1 Pare.

Kesimpulan

Kurikulum merdeka di SMAN 1 Pare diterapkan pada tahun 2021 dan telah berjalan cukup baik dengan menggunakan beberapa metode dan strategi dalam proses pembelajaran. Strategi dan metode yang digunakan adalah metode diferensiasi dan sosial emosional. Metode diferensiasi yang diterapkan ini adalah diferensiasi konten untuk melihat minat belajar peserta didik dari audio, kinestetik atau audio visual. pendidik juga menerapkan ice breaking di awal pembelajaran untuk meningkatkan semangat belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu guru juga telah menerapkan model pembelajaran aktif dan kekinian di dalam kegiatan ataupun proses belajar mengajar di dalam kelas di SMAN 1 Pare, Adapun model pembelajaran aktif yang telah diterapkan oleh guru di SMAN 1 Pare yaitu model *walking gallery* dan model jigsaw. Model tersebut terbukti dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa di dalam kelas dan terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar.

Dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran yang dilakukan adalah tindakan - tindakan dukungan seperti: Memotivasi peserta didik, mengkondisikan peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Contohnya, dalam pemanasan diberikan permainan agar peserta didik merasakan gairah

belajar atau menerapkan pembelajaran secara kompetisi, diharapkan peserta didik mendapatkan nilai kerja sama yang baik dan sikap sportivitas yang tinggi.

Daftar Pustaka

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Angga, A., Suryana, C. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1).
- Barlian, U & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.
- E. Mulyasa. (2014). Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Firdaus, H. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4).
- Idrus L. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, hal. 922-923.
- Indarta, Y & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan.
- Indiani, N. (2021). Flexibilitas Pembelajaran Jarak Jauh Sebagai Adaptasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka. In Seminar Nasional.
- Era Society 5.0. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(2), 3011–3024.
- Kemdikbud. (2020). Pendoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka).
- Khoiruddin, M. (2016). Analisis Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam Di Lembaga Pendidikan Islam. *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1).
- Koesoema, D. A. (2020). Merdeka Belajar. *KOMPAS*, 25 Februari.
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 Education. *Jurnal Sundermann*.
- Mabsutsah, N., & Yushardi. (2022). Analisis Kebutuhan Guru terhadap E Module Berbasis STEAM dan Kurikulum Merdeka pada Materi Pemanasan Global. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 205–213.
- Manalu, J. & Sitohang, P. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar). *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 166–177. <http://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/article/view/186>
- Moleong, L. J. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustagfiroh, S. (2020). Merdeka Belajar "Perspektif Aliran Progresivisme di Perguruan Tinggi". *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147.
- Pratiwi, H. (2022). Analisis Keterampilan Abad 21 Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1).
- Rahayu, R & Rosita, R., (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.

- Sabri, A. (2013). Kebijakan Dan Pengambilan Keputusan Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Ta Lim Journal* , 20(2), 373–379.
- Sagala, N. L. (2017). The Influence of Problem Based Learning Model on Scientific Process Skill and Problem Solving Ability of Student. *Journal of Research & Method in Education*, 7(4), 1–9.
- Saku, B. (2021). Tanya Jawab Kurikulum Merdeka.
- Schubert. (2016). Curriculum Prespective, Paradigm and Posibility. Mc.Millan Publishing.
- S. Sherly, E. Dharma dan H. B. Sihombing. (2020). Merdeka Belajar: Kajian literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 1, 183–190.
- Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid- 19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4).
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta*.
- Susetyo. (2020). Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 1(1), 29–43.
- Syafi'i, F. (2021). Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak. Gorontalo: Prosiding. Seminar Nasional Pendidikan Dasar.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185- 201.